

KEPENTINGAN INDIA BERGABUNG DENGAN *SHANGHAI COOPERATION ORGANIZATION*

Oleh : Sulthan Saleh Sembiring
Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP., M. Si

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kepentingan atau keperluan India bergabung dengan *Shanghai Cooperation Organization*. Mengenai sejumlah masalah yang diangkat oleh organisasi tersebut, India dan SCO memiliki sudut pandang yang berlawanan. Namun India menetapkan pilihan untuk bergabung, pilihan India untuk bergabung dengan SCO ini dikarenakan oleh adanya suatu kepentingan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, media massa dan situs resmi. Perspektif yang digunakan oleh penulis adalah perspektif realis dengan teori kebijakan luar negeri dan level analisa negara-bangsa. SCO adalah organisasi yang dipengaruhi Cina yang dikenal sebagai saingan India, namun India mengumumkan niatnya untuk bergabung dengan grup karena kepentingan.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan Kerja sama ekonomi, yang diwakili oleh Inisiatif India untuk meningkatkan perdagangan dengan negara-negara SCO, serta kebutuhan untuk memperoleh sumber daya energi untuk menggerakkan sektor industri India, serta pertimbangan keamanan regional, merupakan pendorong utama minat India untuk bergabung dengan SCO.

Kata kunci : Kepentingan Nasional, Kerjasama Regional, Kebijakan Luar Negeri

ABSTRACT

This study discusses India's interests or needs to join the Shanghai Cooperation Organization. India and SCO have different views regarding a number of issues initiated by the organization. But India made the choice to join, India's choice to join the SCO was due to an interest.

In this study the authors used qualitative methods using data sourced from books, journals, articles, mass media and official websites. The perspective used by the author is a realist perspective with foreign policy theory and the level of nation-state analysis. SCO is known as an organization dominated by Chinese influence which incidentally is a rival to India, but because of an interest India declared itself to join the organization.

The results of this study show India's interest in joining the Shanghai Cooperation Organization due to economic cooperation, which is India's effort to increase trade with SCO countries, as well as to gain access to energy resources to drive India's industrial sector and is also influenced by regional security interests.

Keywords : National Interest, Regional Cooperation, Foreign Policy

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, karena negara tidak mampu memenuhi semua tuntutan, politik luar negeri ditempuh untuk memajukan kepentingan suatu bangsa. Perang, diplomasi, dan kerjasama regional, multilateral, atau bilateral adalah semua kemungkinan bentuk kebijakan luar negeri. Dalam forum regional dan internasional, negara dapat mengejar kepentingan nasionalnya. Melalui kelompok regional seperti Organisasi Kerjasama Shanghai, Kawasan Eurasia bertujuan untuk membangun keseimbangan kekuatan dalam sistem politik internasional yang didominasi Barat.

Shanghai Cooperation Organization (SCO) adalah organisasi kerjasama regional yang sebelumnya dikenal sebagai *Shanghai Group of Five*.¹ Pada bulan April 1996, grup tersebut bertemu untuk pertama kalinya di Shanghai dengan peserta dari Tiongkok, Rusia, Kazakstan, Kyrgyzstan, dan Tajikistan. Tujuan utama dari pertemuan tersebut adalah untuk membahas masalah keamanan lainnya, meredakan ketegangan atau menyelesaikan sengketa perbatasan antara China dan tetangganya, khususnya yang pernah menjadi bagian dari Uni Soviet, dan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di kedua sisi perbatasan bersama. Setelah masuknya Uzbekistan pada 15 Juni 2001, Shanghai Five secara resmi berganti nama menjadi Shanghai Cooperation Organization.

Untuk membangun kekuatan besar, memulihkan kedaulatan, dan mempromosikan non-campur tangan dalam urusan internal negara-negara anggota, Organisasi Kerjasama Shanghai (SCO) didirikan. Tujuannya meliputi

keamanan, perdamaian, dan stabilitas regional, serta membangun rasa saling percaya dan meningkatkan kerja sama di semua bidang negara anggota.² China dan Rusia saat ini memegang dua posisi paling signifikan dalam Organisasi Kerjasama Shanghai (SCO). Sementara Rusia memiliki salah satu sistem militer paling kuat, Cina adalah kekuatan ekonomi yang meningkat. Beberapa negara di kawasan Asia Selatan sudah mulai berkeinginan untuk bergabung dengan SCO, di mana India adalah anggota terbarunya, dengan Rusia dan China bertindak sebagai penggerak organisasi tersebut.

Pada tanggal 14 Juni 2006, India menghadiri KTT SCO keenam di Shanghai, Cina, sebagai pengamat. Ini bercita-cita untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dan membuka saluran komunikasi antara komunitas bisnis dan keuangan SCO.

Kerjasama multilateral di bidang perbankan, kredit, telekomunikasi, transportasi, dan energi adalah tujuan utamanya. Selain itu, ada area penekanan lain di bidang pertanian, perawatan kesehatan, penelitian, dan teknologi baru. Karena China secara konsisten menolak untuk menerima India sebagai anggota SCO, ketika India mulai bergabung, hal itu ditanggapi dengan permusuhan. Juru bicara Menteri Luar Negeri China menyatakan bahwa dia akan membatasi ekspansi SCO, yang mengisyaratkan demikian. "Pembesaran SCO adalah masalah rumit yang mempengaruhi perkembangan SCO di masa depan," menurut SCO. India secara tegas dikeluarkan dari deklarasi tersebut, namun dibuat karena India menginginkan keanggotaan tetap di SCO. Masa lalu diplomatik kedua negara yang buruk telah

¹Marcel de Haas & Frans Paul Van der Outten, 2007, *Shanghai Cooperation Organisations Toward A Full Grown Of Security Alliance?*, Netherland Institute Of International Relations Clingendael, hal. 05.

²Cindy Korinasari, "Upaya Tiongkok menjadi Kekuatan Hegemoni di Kawasan Asia Tengah melalui SCO", Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, hlm 1, <https://eprints.umm.ac.id/59443/2/BAB%201.pdf>. (Diakses pada 10 Juni 2022)

mencegah hubungan antara China dan India berkembang hingga saat ini. Ini terkait erat dengan keadaan dua kekuatan besar dunia, yang masing-masing sudah memiliki senjata nuklir dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang luar biasa. Masalah yang berkembang jauh lebih menantang, terutama mengingat kedekatan fisik kedua negara. Kedua negara juga saling bersaing untuk mendapatkan pengaruh di Samudera Hindia dan Asia Selatan.³

Dilaporkan ada tiga sengketa perbatasan antara kedua negara, yang pertama terjadi pada tahun 1962 dan dikenal sebagai Perang Sino-India, di mana puluhan ribu tentara India tewas. Kedua, Sengketa Nathu La dan Cho La yang diprakarsai China, yang dimulai pada 11 September 1967 di sepanjang perbatasan Sikkim, pindah ke India, dan kemudian konflik terjadi di wilayah perbatasan antara India, China, dan Bhutan. Intinya, ini adalah perselisihan antara China dan Bhutan, tetapi India hadir atas permintaan Bhutan sebagai tanda hubungan diplomatik mereka yang erat.

Setelah melalui proses negosiasi yang panjang antar negara anggota, pada 9 Juni 2017 di Dunshabe, Tjikistan, India dan Pakistan resmi menjadi anggota *SCO* setelah keputusan ini diputuskan pada *KTT SCO* di Astana, Kazakshtan. *SCO* dalam pertemuan tersebut mendesak Pemerintah Suriah dan kubu oposisi supaya memperkuat dialog untuk memecahkan bentrokan sekarang di negara ini dengan solusi-solusi politik menurut semua Resolusi Dewan Keamanan PBB. Pernyataan bersamaan tersebut juga mengutuk semua bentuk terorisme, bersamaan itu menekankan perana koordinasi PBB dan Dewan Keamanan PBB dalam upaya menentang terorisme internasional, maupun arti penting soal melakukan tindakan-tindakan gabungan untuk menghadapi kaum teroris bersenjata.

³ *Ibid*

Instituto de Transformación de India Aayog Rajiv Kumar bahwa penghancuran *SCO* oleh India merupakan salah satu tolak ukur perkembangan *SCO* di wilayah tersebut. India menolak untuk mengundang China untuk berpartisipasi dalam rencana ekonomi China, khususnya Belt and Road Initiative (BRI), yang bertujuan untuk membangun Jalur Sutra atau jalur perdagangan internasional yang diperkirakan akan melewati wilayah Kashmir, wilayah yang disengketakan antara India, Pakistan, dan sebagian Cina. Tantangan India di *SCO* pada tahun 2017 mencerminkan dorongan yang signifikan dari pemerintah India setelah 11 tahun menunggu untuk bergabung, meskipun China pada awalnya menentang masuknya India ke grup tersebut. Meskipun kedua negara ini adalah mitra dialog dalam forum yang sama, Forum Regional ASEAN (ARF), Departemen Luar Negeri Pemerintah India 2012 menyatakan bahwa kelompok ini lebih banyak menangani keamanan. Meskipun Cina dan India adalah anggota organisasi tersebut, ketegangan antara kedua belah pihak tidak dapat dikurangi. Munculnya krisis Doklam pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kedua negara terus memiliki perbedaan persepsi satu sama lain.

Keanggotaan India di *SCO* diyakini bertujuan untuk memperkuat hubungan diplomatik melalui peningkatan kepercayaan dan keamanan di antara negara-negara Asia Selatan, khususnya dengan China dan negara-negara sekitarnya. Sejak tahun 2005, India telah berpartisipasi dalam *SCO* sebagai pengamat. Sejak saat itu India secara aktif berpartisipasi dalam setiap *KTT SCO* dan menunjukkan keinginan yang besar untuk berperan lebih aktif dalam pengembangan organisasi. India menginginkan hubungan yang lebih dalam dengan *SCO* dan memandangnya sebagai platform untuk terlibat lebih luas dengan sekutu regionalnya karena kapasitasnya yang terbatas sebagai pengamat. Perubahan persepsi atau sikap India terhadap *SCO*

dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Manmohan Singh, Perdana Menteri India saat itu, menghadiri KTT SCO untuk pertama kalinya tahun itu. Sebelumnya, hanya pejabat India setingkat menteri yang menghadiri pertemuan SCO. Sejak itu, Perdana Menteri India Manmohan Singh menganjurkan strategi SCO yang lebih kuat.⁴

India memandang SCO sebagai organisasi yang mewakili Asia, bukan sebagai koalisi militer atau kekuatan untuk menentang Barat. India melihat SCO sebagai forum yang berharga untuk dialog tentang masalah politik, ekonomi, dan keamanan regional. India dapat terhubung dengan seluruh Asia Tengah secara bersamaan berkat organisasi ini, yang menyatukan semua negara di kawasan ini dan tetangganya dalam satu platform.⁵

Pada tahun 2014, India mengajukan permohonan untuk bergabung dengan SCO. SCO memilih untuk memperluas keanggotaannya selama KTT tahun 2015 di Ufa, Rusia, dan mengeluarkan resolusi yang memulai proses untuk mengakui Pakistan dan India ke dalam organisasi tersebut. Hingga KTT SCO 2017 di Astana, Kazakhstan, India telah menjadi bagian dari organisasi tersebut. Pada tahun 2014, India mengajukan permohonan untuk bergabung dengan SCO. SCO memilih untuk memperluas keanggotaannya selama KTT tahun 2015 di Ufa, Rusia, dan mengeluarkan resolusi yang memulai proses untuk mengakui Pakistan dan India ke dalam organisasi tersebut. Hingga pada SCO Summit 2017 yang diadakan di Astana, Kazakhstan, India akhirnya

menjadi anggota penuh (full membership) SCO. Perdana Menteri Narendra Modi mengindikasikan pada tahun 2017 bahwa India ingin meningkatkan hubungan dengan organisasi tersebut untuk menguntungkan India di berbagai bidang termasuk kerja sama ekonomi, konektivitas, dan kontraterorisme. India memiliki sejarah panjang keterlibatan dengan anggota SCO.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian lebih lanjut tentang India yang memutuskan bergabung dengan *Shanghai Cooperation Organization (SCO)* dengan judul penelitian yaitu “**Kepentingan India bergabung dengan Shanghai Cooperation Organization (SCO)**”.

KERANGKA TEORI

Perspektif: Realis

Asumsi Dasar Realis

Isu	Pandangan	Terminologi
Sifat dasar manusia	Egois, individualistik	The selfish-individualistic assumption
Aktor penting	Negara	The state-centric assumption
Tindakan negara	Ibarat manusia mementingkan diri sendiri	The state self-interested manner assumption
Pertimbangan tindakan negara	Rasional demi kepentingan nasional	The unitary rational-actor assumption
Karakteristik sistem internasional	Anarkis – negara berinteraksi dalam konteks anarki	The anarchy assumption

Sumber: Van Ness, P. (2014) Thomas Kuhn and International Relations Theory: Realism in Crisis [Online]. Tersedia dalam: [Diakses 7 Desember 2022]

Interaksi antar bangsa terjadi dalam hubungan internasional, dimana negara menjadi pemain dominan. Kepentingan nasional, khususnya yang terkait dengan keamanan dan kelangsungan hidup nasional, adalah yang secara rasional

⁴ Shirin Akiner. 2010. The Shanghai Cooperation Organisation: A Networking Organization for A Networking World. Global Strategy Forum 11-12. Hal. 10

⁵ Meena Singh Roy. 2014. The Shanghai Cooperation Organisation India Seeking New Role in the Eurasian Regional Mechanism. IDSA Monograph Series No 34. Hal. 61

⁶ (<https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation/look-forward-to-deepening-indias-ties-with-sco-narendramodi/articleshow/59038564.cms>, diakses pada tanggal 25 November 2022).

memotivasi aktivitas negara dalam interaksi hubungan internasional. Negara menggunakan dan memperoleh lebih banyak kekuasaan (power) untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut (kelangsungan hidup dan keamanan nasional); kekuasaan adalah tujuan akhir dan sarana dalam dan dari dirinya sendiri. Kapasitas kekuasaan merupakan faktor kunci dalam menentukan bagaimana bangsa berinteraksi; ketika sebuah negara mengambil tindakan berdasarkan kekuasaan, itu dikatakan "bersifat politis". Selain itu, semua orang ingin menjadi sekuat mungkin. Kurangnya sumber daya dan arbiter yang tidak memihak berkontribusi pada persaingan antar negara, yang pada gilirannya mengarah pada persaingan untuk mendapatkan kekuasaan. Jika ada pertimbangan kekuatan, maka sistem internasional bersifat anarkis, dan perdamaian serta stabilitas dapat dibangun dalam skala global.⁷

Fitur Hubungan Internasional Ala Realis

Variabel	Realisme
Aktor/unit analisis	Negara
Pandangan tentang aktor	Unitary
Dinamika perilaku	Negara aktor rasional - konsisten memaksimalkan tujuan nasional melalui kebijakan luar negeri
Isu utama	Keamanan nasional
Proses yang berlangsung	Kompetisi demi kepentingan nasional
Hasil (outcome)	Ketertiban terbatas (<i>limited order</i>) dalam masyarakat yang anarkis
Struktur sistem internasional	Negara-sentris (<i>state-centric</i>)
Prinsip-prinsip dasar penanda sistem internasional	Anarki - kompetisi demi kekuatan dan pengaruh politik
Distribusi power dan pengaruh	Terframentasi - distribusi power yang tidak seimbang antarnegara

Sumber: Van Ness, P. (2014) Thomas Kuhn and International Relations Theory: Realism in Crisis [Online].

⁷ Viotti, P.R. & Mark V.K. (1999) International Relation Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond. Boston and London, Ally and Bacon.

Tersedia dalam: [Diakses 7 Desember 2022]

Teori: Kebijakan Luar Negeri

Salah satu hipotesis yang dikemukakan oleh K.J. Holsti menyangkut kebijakan luar negeri. Secara teoritis, kebijakan luar negeri adalah formulasi gagasan yang dibuat dengan maksud untuk menyelesaikan konflik atau membawa perubahan. Untuk mencapai dan memenuhi tuntutan individu dan kepentingan bersama, kebijakan luar negeri setiap negara harus menyamakan tujuan dan kebijakannya dan memiliki pengetahuan tentang bagaimana melakukan kolaborasi. Setiap bangsa melakukan politik luar negeri sebagai salah satu tindakannya dalam upaya untuk mempengaruhi bangsa lain, membangun prestise, dan menjaga keamanan global. Ada tiga rumusan dalam teori kebijakan luar negeri yang menggambarkan niat negara untuk membuat atau melaksanakan kebijakan luar negeri, diantaranya;

1. Salah satu unsur kunci dalam mendorong pembangunan politik luar negeri adalah nilai dalam tujuan suatu bangsa. Hal ini karena tujuan suatu negara diperhitungkan ketika mengembangkan dan melaksanakan kebijakan luar negerinya.
2. Komponen waktu. Waktu adalah faktor yang harus dipertimbangkan ketika mengejar tujuan kebijakan luar negeri.
3. Jenis tuntutan tujuan adalah salah satu syarat yang sesuai dengan kesepakatan yang telah dicapai, harus dilakukan oleh negara-negara anggota dalam jangka waktu tertentu.
4. Dengan mempertimbangkan keamanan skala nasional, negara memiliki landasan dan seperangkat asumsi dan tujuan khusus dalam merancang dan melaksanakan kebijakan luar negeri.⁸

⁸ Holsti. KJ. 1983. International Politic terjemahan. M. Tahrir Azhary. Politik Internasional untuk Analisis.

METODE PENELITIAN

Teknik utama dalam melakukan penelitian, yaitu untuk menawarkan penjelasan yang komprehensif, dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik.

Metode yang menggambarkan temuan penelitian digunakan untuk melakukan penelitian deskriptif. Hasil dari deskripsi ini, sementara itu, belum digunakan untuk menarik generalisasi yang lebih luas. Kajian ini, sesuai dengan namanya, mencoba memberikan gambaran, penjelasan, analisis, dan pembuktian terhadap fenomena yang diteliti. Demikian pula menurut namanya, uraian, penjelasan dan pembuktian ini dapat diperoleh peneliti setelah mendeskripsikan ciri-ciri dari obyek yang diteliti.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profile Shanghai Cooperation Organization

Sebuah asosiasi regional di Eurasia disebut Shanghai Cooperation Organization (SCO). SCO dimulai sebagai pengembangan kerjasama regional yang dilakukan oleh beberapa negara yang secara langsung terbatas pada China sebelum akhirnya berkembang menjadi organisasi regional seperti sekarang ini. China, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, dan Tajikistan merupakan negara kelima di Shanghai Five, yang didirikan sebagai forum kerjasama untuk mengatasi sengketa perbatasan negara-negara tersebut. Struktur Shanghai Five untuk kolaborasi berfungsi sebagai model pendirian SCO pada tahun 2001. Seperti diketahui, SCO sangat menekankan sektor keamanan dalam

rangka mengatasi isu terorisme, separatisme, dan ekstremisme. Hal ini dilakukan melalui latihan bersama yang rutin diadakan oleh anggota SCO serta melalui kerja sama berbagi intelijen melalui badan khusus bernama RATS. Selain itu, SCO berkonsentrasi pada kolaborasi terkait dengan tantangan keamanan lainnya, seperti memerangi perdagangan obat-obatan terlarang dan senjata.¹⁷

Untuk meningkatkan komunikasi dan akses di antara negara-negara SCO, organisasi telah sepakat untuk bekerja sama mengembangkan jalur darat, menurunkan hambatan perdagangan, dan membiayai pembangunan infrastruktur. Inisiatif ini akan mendukung pengembangan ekonomi negara-negara SCO di bidang energi, teknologi, dan pariwisata.¹⁰

Sejak didirikan pada tahun 2001, SCO telah berkembang hingga mencakup delapan negara: Rusia, Cina, Kyrgyzstan, Kazakhstan, Tajikistan, Uzbekistan, dan dua lagi, India dan Pakistan. Selain itu, SCO menghitung Azerbaijan, Armenia, Kamboja, Nepal, Turki, dan Sri Lanka di antara mitra diskusinya. Empat negara yang tergabung dalam kelompok pengamat SCO adalah Afghanistan, Belarusia, Iran, dan Mongolia.¹¹

Kontribusi India pada *Shanghai Cooperation Organization*

India bergabung dengan kelompok regional SCO sebagai negara pengamat pada tahun 2005. India diberikan status

⁹ Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

¹⁰ SCO. Statement by The Heads of The Government of The Member States of Shanghai Cooperation Organisation on Regional Economic Cooperation

¹¹ SCO. The Shanghai Cooperation Organization (diakses dari http://eng.sectsco.org/about_sco/)³² No name. *SCO Map New Members* (diakses dari <https://eurasiangeopolitics.com/geopoliticalmaps/sco-map-new-members/>)

pengamat segera setelah konferensi tingkat tinggi SCO yang kelima, yang berlangsung pada tahun 2005. India dan negara-negara lain dengan status pengamat memiliki pengaruh definit, khususnya pada pembuatan peraturan SCO. Sementara kebijakan SCO sedang dibahas, India adalah peserta tetapi tidak memiliki kemampuan untuk memberikan suara.

Pemerintah India pertama kali menyatakan keinginan untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam SCO pada tahun 2009. Setelah SCO menyetujui kebijakan perluasan pemasarannya dan inspektur negara bagian, komitmen India untuk meningkatkan posisi pemasarannya dalam organisasi telah mendapatkan dorongan baru.

Dinamika Keanggotaan India dalam SCO

Sejumlah pengamat kebijakan di India mengomentari pengakuan India sebagai anggota tetap SCO. Secara khusus, ketidaksepakatan antara India dan SCO atas sejumlah mata pelajaran dianggap membuat keterlibatan India dalam membatasi SCO sulit bagi India untuk mencapai tujuannya. Perdebatan pertama berkaitan dengan masalah teroris, yang merupakan topik utama dari kolaborasi yang diprakarsai SCO. Otoritas India saat ini percaya bahwa aksi teroris yang dilakukan di luar perbatasan internasional merupakan ancaman terbesar dari terorisme. Anggota SCO lainnya, di sisi lain, percaya bahwa aksi teroris, yang merupakan hambatan terbesar bagi kerja sama mereka, merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh kelompok teroris dengan tujuan menggulingkan pemerintah di tanah mereka.

Ketidaksepakatan ini berasal dari keadaan domestik yang berbeda yang dialami India dan anggota SCO lainnya. Pemerintah otoriter, seperti negara-negara SCO lainnya, dikatakan memiliki kecenderungan untuk menggunakan masalah terorisme dan pengetahuan tentang terorisme sebagai senjata melawan individu yang mereka anggap mencoba menggulingkan tatanan saat ini.

¹²

Kedua, perbandingan yang diterima sejumlah pihak menyatakan bahwa SCO adalah organisasi anti-Barat karena kebijakannya dipandang bertentangan dengan kebijakan negara-negara Barat, khususnya AS. India, di sisi lain, adalah salah satu mitra AS di benua Asia. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kemitraan yang dimiliki kedua

¹² Aris, Stephen. *Shanghai Cooperation Organization. International Peace Institute, Mapping Multilateralism in Transition no.2:2013(hal. 5) (diakses dari https://www.ipinst.org/wpcontent/uploads/publications/ipi_e_pub_shanghai_cooperation.pdf)*

belah pihak di berbagai bidang, termasuk keamanan, politik, dan ekonomi.

Peran SCO dalam upaya revitalisasi hubungan China dan India umumnya terbagi menjadi dua macam yaitu pembentukan kerjasama keamanan dan kerjasama ekonomi. Untuk menganalisis peran SCO dalam merevitalisasi atau menggiatkan kembali hubungan antar negara anggotanya khususnya China dan India, penelitian menggunakan salah satu konsep penting dalam teori konstruktivisme yaitu identitas. Secara sederhana identitas dimaknai sebagai atribut aktor yang membedakannya dengan aktor lain. Identitas merupakan definisi aktor terhadap dirinya sendiri. Dalam penelitian ini, fokus dari jenis identitas yang akan dikaji adalah identitas kolektif. Untuk memahami peran SCO dalam membangun atau membentuk *collective identity* antara China dan India, penulis dalam hal ini menggunakan empat master variabel yang ditawarkan oleh Wendt untuk menerangkan pembentukan identitas kolektif yaitu ketergantungan (*interdependence*), nasib bersama (*common-fate*), homogenitas (*homogeneity*), dan pengekangan diri (*self-restraint*).¹³

Bergabungnya India ke dalam SCO artinya India terbuka untuk mengimplementasikan nilai-nilai dan standar perilaku “*Shanghai Spirit*” kedalam kepentingan dan tindakan yang nantinya dipilih India. Sama dengan India, hal tersebut juga berlaku untuk China.

Nilai-nilai “*Shanghai Spirit*” tersebut kemudian akan membentuk tindakan yang bersifat homogenitas, dimana dengan adanya nilai-nilai tersebut artinya India dan China terikat kepada aturan yang nantinya memungkinkan kedua negara mengambil tindakan dan

kepentingan yang sama. Melalui nilai-nilai “*Shanghai Spirit*” diharapkan menjadi homogenitas baru bagi China dan India sehingga dapat memperkuat homogenitas yang telah ada sebelumnya serta mempererat identitas kolektif kedua negara. Berbagai aspek identitas kolektif akan cenderung memperkuat hubungan serta kebersamaan para aktor. Selain itu identitas kolektif juga mampu mencegah aktor untuk berpartisipasi dalam permusuhan atau konflik. Identitas kolektif mengandaikan adanya norma dalam hubungan antar aktor terutama untuk menahan diri (*self-restraint*). Untuk mencegah China dan India kembali meningkatkan nilai konflik yang memungkinkan dapat menambah keretakan hubungan kedua negara.

Faktor Kepentingan India Dalam Keanggotaan SCO.

A. Ketertarikan India untuk bergabung dengan Organisasi Kerjasama Shanghai untuk pertahanannya.

1. Ada ancaman langsung terorisme terhadap India.

Isu terkait terorisme adalah salah satu isu keamanan India. Ada lima organisasi teroris berbeda yang terlibat dalam sejumlah aksi teroris di India hingga saat ini. Ini termasuk organisasi teroris di seluruh dunia serta kelompok teror Khalistan, kelompok teror Kashmir, kelompok teror Naxalis, dan pemberontak di timur laut India. Menurut temuan studi yang diterbitkan dalam Indeks Terorisme Global pada tahun 2014, jumlah serangan teroris di wilayah India dari tahun 2012 hingga 2013 saja meningkat sebesar 70%.

India termasuk dalam 10 besar negara dengan korban tewas tertinggi 2,5% dari seluruh target serbuan teroris yang melanda beragam wilayah bumi akibat peningkatan serangan teroris di tanah India sebesar 70%. Penulis berpendapat bahwa keikutsertaan India dalam Organisasi

¹³ Alexander Wendt, *Social Theory of International Politics*, Op.Cit, hlm. 224.

²³ Ibid., hlm. 349

Kerjasama Shanghai 2014 mewakili kepentingan pertahanan India dalam organisasi tersebut berdasarkan justifikasi yang diberikan di atas terkait ancaman terorisme yang dihadapi India. India berupaya memanfaatkan kerangka kerja sama SCO untuk memerangi terorisme, separatisme, dan ekstremisme untuk menghilangkan ancaman terorisme yang dihadapinya saat ini.

Selain itu, seperti yang telah tercatat, SCO menitik fokuskan pada kerja sama sektor keamanan, khususnya yang berkaitan dengan penurunan dan pemberantasan terorisme, ekstremisme, dan separatisme, atau yang oleh negara-negara anggota SCO disebut sebagai "tiga kejahatan". Struktur Anti Teroris Regional (RATS) merupakan wujud kerjasama internasional dalam penanggulangan terorisme. SCO menciptakan RATS khusus untuk berfungsi sebagai saluran pertukaran intelijen dalam operasi teroris di wilayah Eurasia.

Percakapan India dengan badan khusus RATS SCO untuk melawan terorisme untuk memulai kerja sama yang bertujuan mengurangi terorisme dengan India pada tahun 2014 menunjukkan kepentingan pertahanan India dalam meminimalkan ancaman terorisme di wilayahnya.¹⁴ khususnya dalam menghilangkan terorisme, yang secara historis merupakan bahaya serius bagi India. Dengan adanya kerjasama internasional diharapkan memerangi permasalahan teroris yang berbagai macam yang tidak dapat secara efektif diberantas oleh negara India. Adanya kerangka kerja sama RATS di dalam SCO ini, penulis amati, menjadi dukungan untuk mengurangi terorisme yang dilakukan India dan negara-negara SCO lainnya. India sadar pentingnya hubungan regional dalam membasmi masalah terorisme di negaranya.

¹⁴ RATS SCO. *Director Zhang Xinfeng of SCO RATS Meets With Ambassador of India In Uzbekistan.* (Diakses dari <http://ecrats.org/en/news/4823>)

2. Ancaman Eskternal Peredaran Obat-Obatan Terlarang

India adalah negara komersial, karenanya perdagangan berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi administrasi. Keanggotaan India di SCO mencerminkan ambisinya untuk memperluas pasar komoditas India sambil mengembangkan perdagangan dengan negara-negara Eurasia di dalam organisasi tersebut. India dapat mencapai tujuan ini dengan bekerja sama dengan SCO, yang memberikan banyak prospek kerjasama ekonomi. Kerjasama Shanghai Cooperation Organization (SCO) di bidang transportasi melalui "Strategi Anti Narkoba Negara Anggota SCO Tahun 2011-2016: Kerjasama Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika, Psicotropika, dan Prekursornya".¹⁵ guna meningkatkan akses pengiriman barang. Dalam kehadiran rutin SCO di Beijing tahun 2012, Menteri Luar Negeri India menyatakan bahwa India ingin memperkuat hubungan bisnisnya dengan organisasi tersebut. India sekarang mendapat manfaat dari mekanisme kerja sama yang dibuat tahun 2011 untuk memberantas zat ilegal sebagai anggota tetap SCO. India bergabung dengan SCO untuk menggunakan kerja sama yang diberikan organisasi tersebut dalam memerangi perdagangan obat-obatan terlarang, yang dianggap sebagai ekspresi kepentingan India dalam mempertahankan wilayahnya dari ancaman perdagangan tersebut.

B. Alasan Ekonomi India untuk bergabung dengan Organisasi Kerjasama Shanghai

1. Upaya India untuk memperluas perdagangan dengan negara lain

¹⁵ Shanghai Coperation Organization. *Press Release Meeting of the Council of Heads of Member States of the Shanghai Cooperation Organization*, Bishkek 2013.

dibuktikan dengan keanggotaan India dalam Organisasi Shanghai

India adalah negara perdagangan, oleh karena itu perdagangan memberikan pendapatan kepada pemerintah. India sebagai anggota SCO ialah cerminan dari ambisinya untuk memperluas pasar komoditas India dengan mendorong perdagangan dengan negara-negara Eurasia di dalam organisasi tersebut. India dapat mencapai tujuan tersebut melalui SCO itu sendiri, yang menawarkan banyak peluang kerjasama ekonomi. Untuk meningkatkan akses pengiriman barang, Shanghai Cooperation Organization (SCO) berkolaborasi dalam industri transportasi melalui "Shanghai Cooperation Organization on Creating Favorable Conditions for International Road Transportation". Menteri Luar Negeri India menyatakan niat India untuk memajukan hubungan komersial dengan SCO selama pertemuan rutin SCO 2012 di Beijing.

India adalah negara perdagangan, menjadikan perdagangan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah. Partisipasi India mengikuti SCO adalah cerminan dari keinginannya agar mempromosikan perdagangan dengan negara-negara Eurasia dalam organisasi tersebut dengan memperluas pasar barang-barang India. India dapat mencapai tujuan tersebut melalui SCO itu sendiri, yang menawarkan banyak peluang kerjasama ekonomi. Untuk meningkatkan akses pengiriman barang, Shanghai Cooperation Organization (SCO) berkolaborasi dalam industri transportasi melalui "Shanghai Cooperation Organization on Creating Favorable Conditions for International Road Transportation". Menteri Luar Negeri India menyatakan niat India untuk memajukan hubungan komersial dengan SCO selama pertemuan rutin SCO 2012 di Beijing.

2. Upaya India untuk meningkatkan akses sumber daya

India adalah termasuk negara Asia yang dikategorikan mengalami pertumbuhan ekonomi tercepat. Sektor perdagangan dan industri tumbuh menjadi bagian tumpuan ekonomi India sejak India membuka perbatasan perdagangannya dan meliberalisasi ekonominya. Konsumsi energi di India telah meningkat dengan peran penggerak ekonomi sebagai akibat dari pesatnya kemajuan industri dan ekonomi negara tersebut.¹⁶

India adalah konsumen energi tertinggi ketiga di dunia, setelah China dan Amerika Serikat, menurut statistik dunia. India mengungkapkan kemampuannya untuk bekerja sama dengan negara-negara SCO di berbagai bidang, termasuk energi, pada tahun 2011 pada pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut, dengan batu bara menyumbang 44% dari kebutuhan energi negara tersebut. India juga telah aktif berpartisipasi dalam pertemuan SCO Energy Club sejak 2014. SCO Energy Club adalah pertemuan unik yang diselenggarakan untuk SCO untuk membahas topik terkait energi, seperti kebutuhan negara-negara SCO untuk memiliki akses ke sumber daya energi.

C. Tatanan Global Kepentingan Keanggotaan Organisasi Kerjasama Shanghai di India.

1. Keanggotaan India di SCO adalah bagian dari upayanya untuk mempunyai suara yang lebih besar di organisasi tersebut

Keinginan India untuk memiliki pengaruh yang lebih besar di dalam SCO ditunjukkan dengan meningkatnya posisi keanggotaan India di dalam organisasi

¹⁶

Statements.htm?dtl/19755/statement+by+external+affairs+minister+at+the+sco+heads+of+state+summit)

tersebut. India memiliki pengaruh terbatas atas keputusan kebijakan SCO karena merupakan negara anggota-pengamat. India juga dilarang ikut menandatangani dokumen SCO karena merupakan negara pengamat. Ketertarikan India pada tatanan global menjadi faktor keputusannya bergabung dengan SCO pada tahun 2014. Untuk memperkuat dampaknya terhadap SCO melalui indikasi pertama. India menunjukkan kepentingannya yang semakin meningkat dengan mengangkat posisi keanggotaannya dalam SCO dari negara pengamat menjadi salah satu anggota tetap.

2. Upaya India dalam membangun Shanghai Cooperation Organization sebagai Upaya India untuk Menciptakan Wilayah Eurasia yang Aman dan Damai

Tujuan India dalam membangun Eurasia yang aman dan tenteram terkait dengan keanggotaannya di SCO. Seperti yang dipelajari India dari kehancuran di kawasan Afghanistan, adanya stabilitas keamanan di suatu kawasan dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas negara-negara tetangga. India berulang kali mengangkat masalah keamanan dan menyerukan pendekatan kolaboratif untuk mengakhiri krisis di Afghanistan selama konferensi SCO. India menuntut agar SCO memainkan peran yang lebih besar dalam menyelesaikan krisis di Afghanistan selama pertemuan kepala negara SCO di Bishkek, Kyrgyzstan, pada tahun 2012.

India telah menegaskan kembali permintaannya kepada SCO untuk mendukung upaya mengakhiri kekerasan di Afghanistan pada pertemuan SCO yang diselenggarakan di Tashkent pada tahun 2013 dan 2014. Kolaborasi militer, berupa latihan bersama yang direncanakan bagi negara-negara anggota SCO, adalah bantuan yang diberikan oleh SCO untuk membantu India cara menjaga keamanan di kawasan Eurasia. Partisipasi India dalam SCO adalah bagian dari upayanya

untuk membentuk ruang Eurasia yang aman dan tenang.

KESIMPULAN

China, Rusia, dan sejumlah negara Asia Tengah yang berbatasan langsung dengan China mendirikan Shanghai Cooperation Organization (SCO), sebuah aliansi global. Forum Shanghai Five, yang didirikan dengan tujuan untuk mengurangi perselisihan di sepanjang perbatasan negara-negara bekas Uni Soviet dengan China, berfungsi sebagai model pengembangan awal SCO. SCO sering disebut sebagai kelompok aliansi Sino-Rusia karena memiliki dua negara besar.

Council of Heads of State yang terdiri dari presiden masing-masing negara anggota memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan yang paling penting karena negara merupakan pemegang kedaulatan tertinggi di SCO. Cina dan Rusia, dua anggota SCO terbesar, juga beroperasi sebagai aktor yang mendominasi organisasi tersebut. Karena usia SCO yang masih muda, proses penambahan anggota tetap SCO membutuhkan waktu yang sangat lama. Sementara banyak negara di kawasan Eurasia ingin bergabung dengan SCO, organisasi tersebut hanya tumbuh dengan bekerja sama dengan sejumlah negara sebagai pengamat dan mitra dialog. Iran, Pakistan, dan India adalah negara peninjau SCO yang berharap dapat bergabung secara permanen pada tahun 2008 dengan mendaftarkan diri sebagai anggota tetap SCO. Namun, pada tahun 2010 peraturan untuk menjadi anggota tetap SCO dikeluarkan sebagai tanggapan atas ketidaksiapan SCO untuk menerima anggota baru.

Poin pertama dapat ditarik dari temuan penelitian dan analisis penulis: Penangkapan India dalam SCO 2014 dilatarbelakangi oleh kepentingan pertahanan India. Kepentingan pertahanan India dibagi menjadi dua kategori: ancaman terorisme yang diarahkan ke negara dan ancaman yang ditimbulkan

oleh perdagangan obat-obatan terlarang, yang tidak hanya datang dari Afghanistan melainkan juga dari daerah lain di dekatnya. Karena kedekatannya dengan negara penghasil narkotika terbesar di dunia, Bulan Sabit Emas dan Segitiga Emas, India menjadi negara transit obat-obatan ini selama lebih dari tujuh dekade hingga dilarang untuk tempat sebelum obat – obatan tersebut disebarkan ke wilayah Eropa dan Amerika.

Dengan banyaknya kerjasama SCO untuk membrantas terorisme melalui badan khusus penanganan terorisme yang fokus utamanya pada kegiatan intelligence sharing yang disebut RATS dan juga kerjasama dalam pemberantasan peredaran obat-obatan terlarang di SCO, masuknya India ke dalam SCO menjadi wujud dari kepentingan pertahanan India, untuk mengurangi ancaman dari terorisme dan juga perdagangan obat-obatan terlarang di negara tersebut. India mengambil tindakan sendiri karena menyadari bahwa strategi kontraterorisme dan perdagangan narkoba yang efektif membutuhkan kerja sama antara anggota SCO yang menghadapi ancaman serupa.

Kedua, kepentingan ekonomi India yang antara lain mendorong perdagangan dengan negara-negara SCO, juga berdampak pada keputusan organisasi untuk menerima India sebagai anggota. Selain itu, kepentingan India untuk mendapatkan akses ke sumber daya energi untuk menggerakkan sektor industrinya menjadi pendorong.

India memiliki kebutuhan energi yang cukup besar, namun kebutuhan energi negara tersebut tidak terpenuhi dengan adanya cadangan energi.

Ketiga, keinginan India untuk berperan lebih besar dalam SCO dengan naik dari negara pengamat menjadi anggota tetap menjadi motivasi negara tersebut untuk bergabung dengan SCO. India mendapat keuntungan dari peningkatan status yang ditawarkan karena sekarang memiliki hak suara yang sebelumnya disediakan untuk negara

pengamat. Sehingga India dapat berperan lebih besar dalam mempengaruhi kebijakan yang dipandang tidak bersahabat atau bertentangan dengan nilai dan tujuan yang ingin dicapai India.

Selain itu, masuknya India ke dalam SCO dapat dilihat sebagai bagian dari upaya India untuk membangun Eurasia yang aman dan damai di mana negara-negara SCO berada. Hal ini terlihat dari seringnya India mengangkat hal-hal yang menjadi ancaman bagi negara-negara SCO di tingkat regional, seperti konflik di Afganistan yang dampaknya dapat dirasakan di negara-negara tetangga. Selain itu, hal itu menghambat aktivitas ekonomi regional, yang berdampak buruk bagi India. India akan mengikuti latihan militer gabungan untuk misi perdamaian setelah menyelesaikan proses keanggotaan pada tahun 2014. Negara-negara anggota SCO bekerja sama dalam latihan memerangi dan mengurangi terorisme di kawasan Eurasia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Mulyana, Budi. (2013). *Terorisme Internasional: Agenda Propaganda Amerika Serikat dan Pandangannya menurut Islam*

Scott, David(ed).(2011). *Handbook of India's International Relations*. Routledge International Handbook: New York

Jurnal

Aarten, S. R. (1986). Sino-Indian military build-up over Aksai Chin: China's interests in a geopolitical context. *South Asia Institute*, 2.

Bahrul Ulum, "Alasan India Bergabung dalam Shanghai Cooperation Organization" Skripsi Universitas Jember, 2019

Cindy Korinasari, "Upaya Tiongkok menjadi Kekuatan Hegemoni di Kawasan Asia Tengah melalui

SCO“, Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, hlm 1

Flemming Splidsboel Hansen, “The Shanghai Cooperation Organization”, Asian Affairs vol XXXIX No. 2 (Juli 2008); 223 46

Maj Gen B K Sharma. 2016. India’s SCO Membership – Challenges and Opportunities. USI Occasional Paper No 5.

Internet

Adha, R. A. (2007). Skripsi Fisipol UMY. Diakses pada 11 22, 2018, from Masa Depan Hubungan China-India Pasca Kesepakatan Sengketa Perbatasan Nathu-La di Wilayah Sikkim: <http://thesis.umi.ac.id/>

Abrol, Parul. *In India, Constitutional Secularism Comes Under Threat*. The Diplomat, 31 Agustus 2018 (diakses dari <https://thediplomat.com/2018/08/in-india-constitutional-secularismcomes-under-threat/>)

Aris, Stephen. *Shanghai Cooperation Organization. International Peace Institute, Mapping Multilateraism in Transition no.2:2013*(hal. 5) (diakses dari https://www.ipinst.org/wpcontent/uploads/publications/ipi_e_pub_shanghai_cooperation.pdf)

British Petroleum. BP Statistical Review of World Energy June 2015. (diakses dari https://www.bp.com/content/dam/bp-country/es_es/spain/documents/downloads/PDF/bpstatistical-review-of-world-energy-2015-full-report.pdf)

Carras, Mary. *India’s Dillema: Accessing Central Asia Wealth. Foreign Policy in Focus* (diakses dari <https://fpif.org/indias-dilemma-accessing-central-asias-wealth>